

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perubahan yang terjadi pada tubuh ibu hamil selama kehamilan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehamilan. *Emesis gravidarum* merupakan keluhan yang biasa terjadi di kehamilan muda. Kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan *hormon estrogen, progesteron* dan dikeluarkan *hormon gonadotropin* plasenta. Perubahan hormon-hormon inilah yang menyebabkan timbulnya gejala pusing dan mual muntah terutama pada kehamilan trimester pertama (Widhawati et al., 2024)

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *Emesis Gravidarum* yaitu pada faktor hormonal yang sangat berpengaruh yaitu adanya peningkatan *Hormone Chorionic Gonadotropin* (HCG). Selain perubahan hormonal, emesis gravidarum disebabkan oleh banyak faktor antara lain : faktor paritas, faktor usia, faktor pekerjaan, faktor gizi, faktor psikologis, faktor dukungan keluarga dan faktor kegemukan. Perubahan inilah yang diduga menyebabkan timbulnya gejala pusing, mual dan muntah terutama pada trimester pertama. Pada umumnya emesis gravidarum dapat diatasi dengan cara berobat jalan, tetapi sebagian wanita hamil yang lain tidak dapat mengatasi mual muntah yang berkelanjutan, sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari dan menimbulkan kekurangan cairan (Retnowati, 2019).

Menurut WHO pada tahun 2019 emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12.5 % dari seluruh kehamilan. Angka kejadian emesis gravidarum yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10.8% di China, 2.2% di Pakistan, 1-3% di Indonesia, 1.9% di Turki, 0.9% di Norwegia, 0.8% di Canada, 0.5% di California, 0,5%-2% di Amerika. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 ibu hamil sebesar 228/100.000 perempuan, yang mengalami emesis gravidarum sebesar 26%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebesar 359/100.000 perempuan,

dan yang mengalami emesis gravidarum dalam kehamilan diperkirakan sebesar 32% (Nurhayati & Pangestu, 2023).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Plered menunjukkan bahwa selama periode Januari hingga Maret, tercatat sebanyak 169 Ibu hamil baru dari enam desa yang berada dalam cakupan wilayah kerja puskesmas tersebut. Dari jumlah tersebut, sebanyak 86 ibu hamil teridentifikasi mengalami emesis gravidarum. Ini berarti sekitar 50,89% ibu hamil mengalami gangguan tersebut pada awal masa kehamilannya. Angka ini cukup signifikan dan menggambarkan bahwa emesis gravidarum masih menjadi keluhan yang cukup dominan di kalangan ibu hamil, sehingga perlu mendapat perhatian dalam perencanaan intervensi kesehatan ibu.

Emesis gravidarum akan bertambah berat menjadi *hiperemesis gravidarum* menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (*hemokonsentralis*) yang dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang.

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid, namun ibu hamil akan lebih baik jika mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap non farmakologis. Terapi non farmakologis bersifat non instruktif, non invasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupuntur, dan pemberian aromaterapi (Retni & Damansyah, 2022).

Efek aromaterapi bagi yang menghirupnya yaitu dapat memberikan ketenangan, kenyamanan, kedamaian, menyegarkan dan dapat mengatasi permasalahan mual pada ibu hamil. Salah satu cara penggunaan aromaterapi yaitu dengan inhalasi karena lebih cepat *diabsorpsi* dibanding dengan

pemberian obat melalui oral karena pengiriman obat yang cepat melewati permukaan luas dari saluran nafas dan epitel paru-paru, sehingga hanya memerlukan waktu beberapa detik sampai dengan menit. Sedangkan pemberian obat melalui oral memerlukan waktu absorpsi lebih lambat karena jalan untuk mencapai jaringan lebih rumit dan ketika minum obat bersamaan dengan makanan dapat mempengaruhi absorpsi sehingga obat yang tidak tahan asam menjadi rusak atau tidak *diabsorpsi* (Sari et al., 2019)

Penatalaksanaan non farmakologi pada *emesis gravidarum* lebih diutamakan, karena tidak memiliki efek samping, murah dan mudah ditemukan. Beberapa penatalaksanaan non farmakologi antara lain dengan Jahe (*Zingiber Officinale*), Lemon maupun dengan Akupresur (Direct & Med, 2022)

Penggunaan aromaterapi jahe dapat mengurangi mual muntah karena Jahe mengandung komponen senyawa kimia yang terdiri dari minyak menguap (*volatile oil*), minyak tidak menguap (*non volatile oil*) dan pati. Minyak atsiri (minyak menguap) merupakan suatu komponen yang memberi kekhasan pada jahe, kandungan minyak atsiri jahe sekitar 2,58- 2,72% dihitung berdasarkan berat kering. Minyak atsiri umumnya berwarna kuning, sedikit kental, dan merupakan senyawa yang memberikan aroma yang khas pada jahe. Kandungan minyak tidak menguap disebut oleoresin, yakni suatu komponen yang memberi rasa pahit dan pedas. Rasa pedas pada jahe sangat tinggi disebabkan oleh kandungan oleoresin yang tinggi. Zat oleoresin inilah yang bermanfaat sebagai antiemetik, oleh karena itu aromaterapi jahe di percaya sebagai pemberi rasa nyaman dalam perut sehingga mengatasi mual muntah. Tumbuhan jahe memiliki efek samping yang dapat membuat perut terasa panas, namun aromaterapi jahe tidak memberikan efek samping apapun pada ibu hamil karena merupakan terapi inhalasi yang tidak bersentuhan langsung dengan kulit Ny M (Retni & Damansyah, 2022).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas intervensi atau terapi non-farmakologis dalam penanganan mual dan muntah pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian (Widhawati et al., 2024), Ada pengaruh pemberian Aromaterapi Jahe terhadap mual muntah (emesis) pada ibu hamil.

Berdasarkan uji statistic menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa p value  $0,000 < \alpha = 0,05$ , didapatkan hasil yang sangat signifikan dimana sebelum diberikan aromaterapi jahe mual muntah (*emesis*) dengan nilai rata-rata 7,00 (rentang sedang) menjadi nilai rata-rata 5,37 (rentang ringan). Berdasarkan hasil penelitian Ernawati (2020), yang berjudul pengaruh pemberian Aromaterapi Jahe terhadap penurunan *emesis gravidarum*, dengan menggunakan uji berpasangan (uji t) yang dilihat yaitu pengaruh penurunan *emesis gravidarum* prepost, nilai mean 0.500, standar deviasi sebesar 0.527. Test didapatkan nilai p (0.015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* melalui pemberdayaan perempuan melalui aromaterapi jahe.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah pemberian asuhan kebidanan kehamilan *emesis gravidarum* melalui pemberdayaan perempuan dengan pemberian aromaterapi jahe di UPTD Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon?”

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan *Emesis Gravidarum* Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pemberian Aromaterapi Jahe di UPTD Puskesmas PONED Plered Kabupaten Cirebon.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada Ny M hamil dengan *emesis gravidarum*
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada Ny M hamil dengan *emesis gravidarum*
- c. Mampu menegakan analisis masalah secara terfokus pada Ny M hamil dengan *emesis gravidarum*

- d. Mampu melakukan penatalaksanaan sesuai analisis masalah secara terfokus pada Ny M hamil dengan *emesis gravidarum*
- e. Mampu melakukan evaluasi terkait pemberdayaan yang dilakukan pada Ny M hamil dengan *emesis gravidarum*
- f. Mampu menganalisis adanya kesenjangan antara teori dengan praktik asuhan kebidanan di lahan praktik pada Ny M hamil dengan *emesis gravidarum*

#### **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta bahan bacaan perpustakaan, khususnya bagi mahasiswa dan pembaca lainnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada Ny M hamil dengan *emesis gravidarum*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi UPTD Puskesmas Poned plered dalam pemberian terapi non farmakologi ini mampu menjadi solusi dalam mengatasi *emesis gravidarum* melalui metode pemberdayaan perempuan.